

---

## **Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019**

*Meriyana Franssisca Dunga<sup>1</sup>, Hais Dama<sup>2</sup>, Ni Wayan Windiyani<sup>3</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*Email: windiyamimozt@gmail.com*

---

**Abstract:** This study aimed to determine the Effect of Dividend Policy and Institutional Ownership on Firm Value of Pharmaceutical Companies in the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 partially and simultaneously. The population in this study involves 10 companies, while 8 companies were obtained as a sample by purposive sampling. Further, data analysis used multiple regression. The findings showed that (1) Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) had a significant effect on the firm value of a Pharmaceutical subsector Manufacturing Company (Tobins'Q) listed in the Indonesia Stock Exchange (ISE) from 2015 to 2019 with a positive regression coefficient. (2) Institutional Ownership had no significant effect on the firm value of a Pharmaceutical subsector Manufacturing Company (Tobins'Q) listed in the Indonesia Stock Exchange (ISE) from 2015 to 2019 with a negative regression coefficient. (3) Simultaneous Dividend Policy (Dividend Payout Ratio) and Institutional Ownership had a simultaneous significant effect on the dependent variable firm value of a Pharmaceutical subsector Manufacturing Company (Tobins'Q) listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) from 2015 to 2019. The 37,024% magnitude of the Pharmaceutical subsector Manufacturing Company (Tobins'Q) firm value listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) was explained by the dividend Policy, (Dividend Payout Ratio) and Institutional Ownership of the Pharmaceutical subsector Manufacturing Company listed in Indonesia Stock Exchange (ISE).

**Keywords:** *Firm Value; Dividend Policy; Institutional Ownership*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan kemudian dengan metode purposive sampling maka diperoleh sampel 8 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 dengan koefisien regresi yang positif (2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan koefisien regresi negatif. (3) Secara simultan Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sebesar 37,024 % besarnya nilai perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan oleh Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Kata Kunci:** *Nilai Perusahaan; Kebijakan Dividen; Kepemilikan Institusional*

### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang telah di bentuk dalam visi misi yang ada. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan yakni, pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan

perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Martono dan Agus Harjito, 2014:2).

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tidak hanya nilai ekuitas, tetapi juga semua klaim keuangan seperti utang, warrant, maupun saham preferen) manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan (Dyah, 2012:3)

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi. Perusahaan umumnya berusaha meningkatkan nilai perusahaan setiap periode karena tingginya nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham, akan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini memberi dampak para pemegang saham tetap mempertahankan investasinya dan calon investor tertarik menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Midiastuty dan Machfoedz dalam Wiyarsi (2012:12) bahwa kepemilikan institutional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Persentase kepemilikan institutional perusahaan sangat mendominasi struktur kepemilikan dalam perusahaan dimana nilai tersebut di atas 50%. Selain itu nilai kepemilikan institusional perusahaan juga bersifat fluktuatif yang artinya terjadi peningkatan dan penurunan secara drastis yang menunjukkan adanya pergerakan penjualan saham oleh investor pada perusahaan farmasi.

Kebijakan dividen perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tidak stabil maka akan membuat investor khawatir dalam menanamkan sahamnya. Dengan kata lain investor akan beranggapan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen yang naik turun maka manajer perusahaan tidak mampu untuk berupaya menghasilkan laba yang stabil sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang cenderung kurang baik. Kemudian terdapat pula perusahaan yang tidak konsisten membagikan dividen bahkan tidak membagikan sama sekali.

Salah satu ukuran untuk nilai perusahaan yakni rasio Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin besar nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal ini karena nilai pasar aset perusahaan lebih besar dibandingkan nilai buku aset perusahaan yang berarti semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja dalam Permanasari dalam Herdiyanto, 2015: 16).

Terkait dengan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q maka perusahaan harus berupaya untuk terus menjaga tingkat rasio ini agar tidak terlalu rendah dan terlalu tinggi. Hal yang sama juga dilakukan oleh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan industri konsumsi yang produknya merupakan kebutuhan pokok sebagaimana menurut Mahmud (2014: 52) merupakan perusahaan dengan saham defensif atau dengan kata lain tahan terhadap gejala ekonomi makro seperti kurs, inflasi dan suku bunga. Hal tersebut karena perusahaan farmasi memiliki tingkat permintaan yang tinggi karena produk dari perusahaan merupakan kebutuhan bagi masyarakat

pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa mendatang dibandingkan investor non institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau Lembaga. Kode PYFA dan SCPI yang memiliki nilai TOBINS'Q yang kecil dibandingkan perusahaan lainnya. Sementara itu dilihat dari rata-rata di temukan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung fluktuatif.

Ada beberapa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang kurang baik yang disebabkan oleh masalah internal dan eksternal perusahaan yakni terkait masalah tehnikal dan fundamental dalam hal ini terkait masalah kecilnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen dan kecilnya presentase kepemilikan saham oleh pihak institusi. Sehingga menyebabkan beberapa masalah termasuk tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah go public. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tidak hanya nilai ekuitas, tetapi juga semua klaim keuangan seperti utang, warrant, maupun saham preferen) manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan (Dyah, 2012:3).

## METODE PENELITIAN

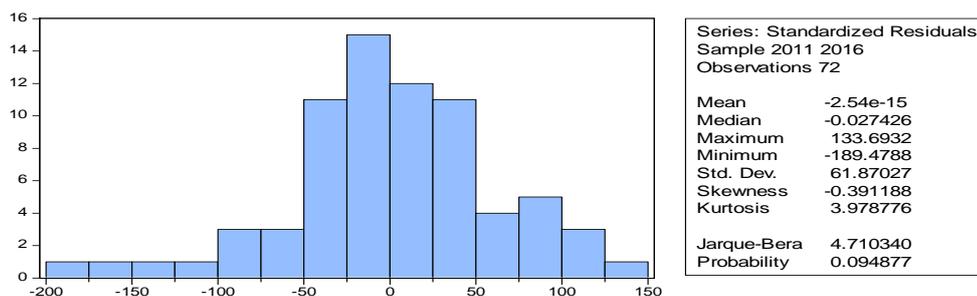
Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:65). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 51 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu kriteria tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga jumlah sampelnya yakni 10 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni Merger (X1) dan Akuisisi (X2), sedangkan variabel independen yakni Kinerja Keuangan (Y).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui Jarque Berra (JB) agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan Program E-Views adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari pengujian dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi Jarque Bera). Probabilitas pengujian yakni sebesar 0,094877. Nilai probabilitas atau signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian  $H_0$  diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji Normalitas (Data berdistribusi normal).

#### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel terikat yakni Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sarwono (2007: 21) mengatakan bahwa hasil positif atau negatif hanya menunjukkan arah bukan menunjukkan jumlah. Sehingga dalam interpretasi membandingkan thitung dengan ttabel tidak perlu melihat angka negatifnya sebagai jumlah dari thitung. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini bergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikansi yang digunakan.

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan bantuan program E-Views ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Regresi (Simultan)

| F-Hitung | Probabilitas | F-Tabel | Ketentuan Alpha | Keterangan             |
|----------|--------------|---------|-----------------|------------------------|
| 34.49346 | 0.000000     | 3,220   | 0,05            | Berpengaruh Signifikan |

Sumber: Data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai Fhitung penelitian ini sebesar 34.493. Sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan df1 sebesar k = 2 dan df2 sebesar n-k-1 = 45-2-1 = 42 adalah sebesar 3,220. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang diperoleh jauh lebih besar F-tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikansi, yakni nilai probabilitas yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) sebesar -4,80% kemudian nilai tertinggi atau maksimum yakni sebesar 65,72%. Nilai rata-rata Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dari perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang menjadi objek penelitian sebesar 11,67%. Nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 11,77%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata maka simpangan baku jauh lebih besar sehingga data Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) tidak dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) mempunyai hubungan yang searah dengan Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Dengan kata lain bahwa ketika variabel Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) semakin besar maka Nilai Perusahaan (Tobins'Q) perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi akan mengalami peningkatan. Pengaruh yang kuat (signifikan) dari rasio Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) menunjukkan bahwa sumber daya tersebut manajemen perusahaan akan berusaha menciptakan nilai perusahaan yang terus bertumbuh dimana tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Selanjutnya dengan semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilikinya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu

keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada Kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 dengan koefisien regresi yang positif.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 dengan koefisien regresi negative
3. Secara simultan Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
4. Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sebesar 85,9799% besarnya Nilai Perusahaan (Tobins'Q) Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijelaskan oleh Kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham Eugene F, dan Houston J.F. (2011). Manajemen Keuangan. Buku 11 Edisi Kedelapan Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2014). Pasar Modal di Indonesia, edisi 3, Jakarta: Salemba. Empat,
- Deriyarso, Irvan. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Efendi, Idris. (2015). Dampak Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. (2012). Manajemen Keuangan Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2010). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Jakarta: Bumi Aksara
- Helfert, Erich, D.D.A. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hermuningsih, Sri. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Yogyakarta: University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta
- Ikbal, Muhammad; Sutrisno dan Ali Djamhuri. (2011). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan insider terhadap nilai Perusahaan dengan kebijakan utang dan kebijakan dividen sebagai

Variabel intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).  
Simposium Nasional Aceh XIV

- Kasmir. (2013). "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningtyas, Metta. (2012). " Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Vol. 9, No. 1, Juni2012, ISSN 1411-1497
- Mahmud, Ferawati. (2014). Pengaruh Financial Leverage terhadap Harga Saham (Stock Price) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2003-2012. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo
- Murhadi, Warner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta. Salemba Empat
- Rasyid, Abdul. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability and company's growth towards firm value. International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE
- Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir dan Sujono. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange. The International Journal Of Engineering And Science (IJES) Volume 5 Issue 10 ISSN (e): 2319 – 1813 ISSN (p): 2319 – 1805
- Santoso, Singgih. (2012). Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sawir, Agnes. (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta
- Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Susanti, Rika. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Susanti, Rina dan Titik Mildawati. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8 th ed.). Yogyakarta: Ekonisia
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz. (2009). Prinsip-prinsip Manajemen. Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Wahyuningsih, Panca. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Fokus Ekonomi, Vol. 4 No.2, Desember, 2009, hal: 78-93.
- Wida, Ni Putu dan I Wayan Suartana. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan. -Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556

Widarjo, Wahyu. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XIII

Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wijaya, Bayu Irfandi dan I.B. Panji Sedana. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai Variabel mediasi).Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12, 2015: 4477-4500

Wiyarsi, Retno. (2012). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen laba". Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta.